Saree : Research in Gender Studies
Desember 2021 | Vol. 3 No. 1 pp. 117-132
e-ISSN: 2746-4466
https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree

Peran Orang Tua terhadap Praktik Ibadah Salat Anak

Zulkaedah[1]*

Pusat Pemerhati Anak, Indonesia
Email: zulkaedah@ppa.ac.id

Abstract: *Lack of religious knowledge in children so that the performance of prayers does not meet the criteria. This study aims to: find out about parents' attention to children's prayer services, find out the obstacles to inhibiting parental attention to children's prayer services, and find out efforts to prevent obstacles to giving parents' attention to children's prayer services. This research method is qualitative research. Data collection in this research was obtained using observation methods, interviews, and documentation. The type of approach in this research used is field research approach. The results of this study show that parents' attention to children's prayer is still minimal so that there are still many children who have not prayed at the time of prayer. Obstacles that are encountered when giving attention to prayers to children are family factors, namely the limited religious knowledge of parents and the separation of parents, economic factors that are as both parents must make a living to meet their daily needs so that attention to their children is lost, and the interest in learning children who want to perform their prayers is very lacking. Efforts to give attention to children by carrying out routine activities, namely bringing children during congregational prayers in mosques and providing guidance to children in places of study and continued attention while at home.*

https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.537

Article History
Received: 20 Agustus 2021
Revised: 30 Oktober 2021
Published: 31 Desember 2021

Key Words:
Children,
Educational Character,
Parents Role, Shalat.

Copyright
© Saree, Zulkaedah

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Abstrak: Kurangnya ilmu agama pada anak sehingga pengerjaan salat belum memenuhi kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui tentang perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak, mengetahui kendala penghambatan pemberian perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak, dan mengetahui upaya mencegah kendala-kendala pemberian perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan studi lapangan (field research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak masih minim sehingga masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan salat pada waktu salat tiba. Kendala-kendala yang didapatkan pada saat pemberian perhatian salat kepada anak adalah faktor keluarga yaitu keterbatasannya ilmu agama orang tua dan berpisahnya orang tua, faktor ekonomi yaitu sebagaimana kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian kepada anaknya hilang begitu saja, dan minat belajar anak yang ingin melaksanakan salatnya sangat kurang. Upaya pemberian perhatian kepada anak dengan cara melaksanakan kegiatan rutin yaitu membawa anak-anak pada saat salat berjamaah di masjid dan memberikan bimbingan kepada anak di tempat pengajian dan lanjutan pemberian perhatian pada saat berada di rumah.

Article History
Kata Kunci:
Pendidikan Karakter, Peran Orang Tua, Praktik Ibadah, Salat.

PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya yang mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk, sehingga anak akan merasa lebih baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima dimasyarakat. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua

merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua, namun umumnya dimasyarakat, orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, begitu juga ibu dan bapak merupakan orang yang mengasuh kita dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu, orang tua juga yang telah menunjuki anaknya dalam hal-hal yang terdapat didunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan jasmani anak dan sebagai penyebab kenalnya anak terhadap alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua awal hidupnya. Jadi, orang tua memegang peranan yang penting dan amat terpengaruh atau pendidikan anak.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, ia akan meniru sedikit banyaknya dari sifat ibunya dan biasanya seorang anak lebih mencintai ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya, dengan baik dan penuh kasih sayang, ibu merupakan juga orang yang mula-mula dipercayai.

Ibadah salat anak merupakan kegiatan yang membantu anak untuk mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Maka dalam melakukan ibadah tersebut, anak sangat membutuhkan perhatian orang tua sebagai pendorong atau motivasi dalam mengerjakan ritual keagamaannya. Sebaiknya orang tua terus menerus memperhatikan anaknya agar anak selalu semangat dalam melakukan kegiatan keagamaannya.

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah salat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati, yang taat kepada Allah dan usaha yang dilakukan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu orang tua sangat berperan penting terhadap ibadah salat yang akan dilakukan oleh anak karena orang tua merupakan pendorong atau motivasi baginya, tetapi pada zaman yang sudah serba teknologi ini orang tua tidak lagi menjadikan dirinya sebagai motivasi atau pendorong anak, sehingga hal yang tidak di inginkan pun terjadi sekarang yaitu kurangnya ilmu agama pada anak dan kurang mampu mengerjakan salat sebagai pedoman hidupnya.

Begitu juga khususnya seperti yang terjadi sekarang ini, anak-anak kurang bisa mempraktikkan ibadah salat dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini mungkin atau bisa saja disebabkan oleh orang tuanya yang kurang memperhatikan ibadah salat si anak. Mungkin menurut Orang tua hampir semua menganggap setelah anaknya diantar ke tempat pengajian baik itu di balai-balai atau dayah mereka langsung lepas tangan dengan kata lain semua diserahkan kepada orang yang mengajari anaknya dan mereka sendiri tidak

memperhatikannya lagi apakah anak sudah bisa melakukan ibadah salatnya atau tidak bisa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan studi lapangan (*field research*).

PEMBAHASAN

Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Salat Anak

Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, mengatur dalam menonton televisi, membaca buku, majalah, koran perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua meskipun kita juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tetap terkendali atau terpantau oleh orang tua. Banyak kita jumpai sebagai orang tua tidak peduli dengan hal-hal yang demikian, mereka masa bodoh dengan apa yang dilakukan oleh anaknya. Mereka selalu beralasan yang lelah seharian kerja yang sibuk dan menyibukkan diri dengan berbagai acara dan berbagai alasan yang mengakibatkan tidak sempat memperhatikan belajar anaknya.

Anak pada dasarnya adalah anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

yang mana seluruh warganya menganut agama Islam. Dari data yang telah saya dapatkan terdapat tujuh balai pengajian dan satu dayah yang mana kegiatan pengajian dan pembelajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam diajarkan. Selain itu mempunyai dua meunasah dan satu masjid kegiatan ritual sehari-hari dilakukan di tempat itu. Kegiatan ritual yang dimaksud adalah beribadah kepada Allah dengan cara mengerjakan salat lima waktu. Segala umur diperbolehkan masuk ke masjid untuk melakukan ibadah salat tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat beliau mengatakan bila kita melihat tentang perhatian orang tua terhadap ibadah salat

anak bisa dikatakan kurang perhatiannya orang tua terhadap anak-anaknya dalam memperhatikan salatnya. Karena masih minimnya anak-anak melakukan salat pada saat azan telah dikumandangkan masih banyak anak-anak yang tidak memedulikan salatnya mereka masih bermain-main pada saat waktu salat telah tiba dan tidak ada satu pun panggilan orang tua untuk menyuruh anaknya melakukan salat kesibukan orang tuanya yang membuat anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa orang tua masih kurang memperhatikan anak-anaknya dalam hal melakukan ibadah salat. Ini merupakan suatu sikap yang sangat disayangkan karena orang tua yang seharusnya menjadi pelopor bagi anak tetapi kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

Selain itu, hasil observasi peneliti pada saat azan dikumandangkan tidak ada satu pun orang tua yang menyuruh anaknya melakukan salat karena dapat kita lihat bahwa anak masih bermain-main di luar rumah pada waktu jam salat tiba, terutama pada salat asar.

Sebagai orang tua seharusnya mereka dapat meletakkan kepribadian yang baik pada anak-anaknya yang dilalui melalui latihan dan kebiasaan. Salah satu kebiasaan dan latihan itu adalah pendidikan ibadah salat. Dalam memberikan ibadah salat terhadap anak tersebut maka orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah salat pada anak agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara salatnya dengan baik.

Hasil wawancara penulis dengan salah tokoh masyarakat yang berada menurut beliau ada dua hal yang mungkin terjadi bila dilihat masalah perhatian orang tua. Pertama, bila anak-anak yang telah diberikan pendidikan agama oleh orang tua seperti pengajian dan lain sebagainya berarti anak tersebut bisa melakukan ibadah salatnya sendiri karena ada perhatian yang diberikan oleh orang tuannya. Kedua, ada juga yang bisa melakukan salat karena kebiasaan dari teman-temannya yang ikut-ikutan melaksanakan salat sehingga salat yang dilakukan belum begitu benar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami sebagian anak dapat melakukan kegiatan ibadah salat karena mereka sering mengikuti teman-temannya yang dapat melakukan salat karena masih minimnya perhatian yang diberikan kepadanya sehingga dia hanya sekedar mengikuti temannya saja.

Dari hasil Observasi Peneliti, anak-anak yang melakukan salat di masjid karena mengikuti teman-temannya saja mereka tidak melaksanakan salat dengan sebenar-benarnya karena mereka tidak mengerti bagaimana cara melaksanakan salat yang benar dan bagi mereka yang mengikuti teman-temannya karena tidak mengerti cara melaksanakan salat yang benar mereka sering berbuat keributan di masjid pada saat salat berlangsung.

Di samping itu ada yang berpendapat lain seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat *tuha peut:* "kebanyakan orang tua yang memberikan perhatian ibadah salat terhadap anaknya dengan cara mengantarkan anak-anaknya ke tempat balai pengajian tetapi masih saja mereka belum bisa melaksanakan salatnya sesuai dengan tuntunan Islam dikarenakan masih malasnya mereka dalam mengunjungi balai pengajiannya".

Hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa perhatian yang telah diberikan orang tua kepada anaknya disia-siakan oleh anaknya sendiri karena masih kurangnya minat belajar anak kepada hal yang telah diwajibkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari padahal ibadah salat yaitu ibadah yang harus ditanamkan sejak mereka berumur 7 tahun sebagaimana Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رض قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص مُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَ هُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَ اضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ اَبْنَاءُ عَشْرٍ. وَ فَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى ٱلْمَضَاجِعِ. ابو داود، حديث حسن

Artinya : *Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata : Rasulullah SAW telah bersabda, "Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka*". (HR. Abu Dawud)

Hal ini menunjukkan bahwa salat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah balig. Salat terbagi dua yaitu salat wajib lima waktu dan salat sunah. Adapun yang dimaksud dengan salat lima waktu adalah salat lima waktu dalam sehari semalam yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Hukum salat wajib tersebut adalah fardu 'ain. Maka dari itu kita wajib mengerjakannya selama kita masih diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengerjakannya dalam keadaan apa pun dan kapan pun.

Dalam hal ini kunci utama anak-anak agar mengerjakan salatnya dibutuhkan perhatian orang tua yang sangat mendalam agar anak-anak dapat

melaksanakannya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh sang penciptanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak adalah masih kurangnya pemberian perhatian kepada anak-anaknya masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan salat pada waktu salat tiba mereka masih menyibukkan diri dengan bermain-main sehingga mereka tidak memedulikan pada saat azan dikumandangkan kelalaian ini sangat disayangkan karena dapat mempengaruhi ibadah salat anak pada saat ia tumbuh menjadi dewasa.

Kendala Pemberian Perhatian Orang Tua Terhadap Ibadah Salat Anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, sehingga pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Oleh karena itu, wajar jika Sutari Imam Barnadib mengatakan, bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan satu kesatuan, dalam pengertian lain tidak dapat pisah-pisah dan merupakan rantai.

Masalah pendidikan anak dalam keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri anak. Sebab keluarga merupakan fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan ibadah salat. Keluarga, terutama orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya. Karena orang tua memilik tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anak. Mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya.

Selain memberikan perhatian, orang tua harus menjadi pelopor pertama dan suri teladan bagi anak-anaknya dalam menjalankan ibadah salat. Ada beberapa hal yang dapat menghambat orang tua dalam memberikan perhatian ibadah salat kepada anaknya yaitu:

(1) Kurang Pengetahuan

Telah dimaklumi bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah salat, karena salat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah salat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati, yang taat kepada Allah dan usaha yang dilakukan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Apabila orang tua yang tidak salat, maka sudah barang tentu akan menjadi hal yang buruk bagi anak. Di samping itu, orang tua yang tidak memahami dan salat juga akan kesulitan untuk mendidik salat bagi anak. Hal ini yang menghambat orang tua untuk mengajarkan anaknya untuk melakukan salat.

Sebagai yang di ungkapkan salah satu orang tua "keterbatasan ilmu agama yang kami miliki merupakan hambatan yang sangat kami sayangkan karena kelalaian kami dalam menuntut ilmu agama sehingga berimbas kepada anak-anak kami. Keterbatasan ini juga menyesalkan bagi kami pada saat anak tidak melaksanakan salat yang mana hal demikian sangat penting diajarkan kepada anak".

Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh bagi anak sehingga anak sering kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya meskipun dalam realitasnya banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya dalam lembaga pendidikan yang memadai.

Selain keterbatasan ilmu agama kendala lain juga di ungkapkan oleh salah satu orang tua yang berada mereka mengatakan selain keterbatasan ilmu agama yang mereka miliki anak juga kurangnya mendapat perhatian dari salah satu orang tuanya yaitu ibu mereka yang telah tiada (meninggal). Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian pada saat saya melakukan hal rutin saya sehari-hari dalam mencari nafkah keluarga tidak adanya perhatian kepada mereka pada saat mereka ditinggalkan di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak tidak akan lepas dari perhatian kedua orang tuanya maupun itu ayah atau ibunya. Ketika seorang ayah tidak bisa berperan dalam pemberian perhatian kepada anaknya maka ibulah yang akan menjadi panduannya tetapi, ketika salah satu di antara keduanya telah tiada maka perhatian yang didapat oleh anak sangatlah kecil sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kendala keluarga dalam pemberian perhatian terhadap ibadah salat anak Kec. Banda Sakti di

antaranya adalah: Kurangnya ilmu agama orang tua dan orang tua yang berpisah (cerai mati/hidup).

(2) Ekonomi

Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan, yang mana penghasilan yang didapati belum tentu cukup untuk kebutuhan sehari-harinya sehingga mereka sebagai orang tua harus mencari pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan tersebut sehingga akibat dampak dari ekonomi keluarga ini berimbas kepada pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anak terutama pendidikan salatnya.

Menurut Juwairiyah" kendala pemberian perhatian orang tua terhadap anaknya dalam hal ibadah salat salah satunya kendala ekonomi dalam keluarga, yang mana kedua orang tua harus mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga jarangnya perhatian orang tua yang terhadap anaknya terutama dalam pendidikan agamanya yaitu dalam hal ibadah salatnya.

Dari hasil wawancara di atas ekonomi merupakan hal utama yang harus difokuskan keluarga, ketika keluarga telah memfokuskan kepada ekonomi yang harus dipenuhi maka perhatian yang seharusnya mereka berikan kepada anaknya telah hilang sedikit demi sedikit.

Selain itu, hasil observasi ekonomi yang rendah menghambat orang tua untuk mendidik anaknya ketika seorang ayah harus mencari nafkah dengan kegiatan sehari-harinya bernelayan dan seorang ibu membantu ekonomi yang tidak cukup tersebut dengan berjualan atau mencari pekerjaan lain yang bisa dikerjakan sehari-hari untuk mencukupi ekonomi keluarganya.

(3) Minat Anak

Minat belajar dari anak sangat berpengaruh bagi pendidikan yang akan diberikan orang tua kepada anaknya. Maka dari itu orang tua harus melakukan perhatian secara kesinambungan kepada anaknya agar mereka dapat menuruti apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Sebagaimana yang diungkapakan tgk basyir" salat yang dikerjakan anak-anak masih sangat kurang masih banyak diantara mereka masih melakukan keributan pada saat melakukan salat jamaah di masjid dan

bukan saja membuat keributan tapi mereka juga menganggu teman-temannya yang sedang melaksanakan salat. Kurangnya pemahaman yang mereka miliki disebabkan kemalasan mereka sendiri yang tidak ingin belajar di balai pengajian walaupun orang tuanya sudah mengantarkannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui minat belajar anak yang kurang dapat menjadi faktor utama anak yang tidak bisa mengerjakan ibadah salat secara benar. Hasil observasi peneliti masih banyak anak-anak yang belum berkeinginan untuk menepati balai pengajian mereka lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain-main sebagaimana sebagian anak saja yang ingin pergi ke balai pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan kendala-kendala yang didapatkan pada saat pemberian perhatian salat kepada anak adalah faktor keluarga yaitu keterbatasannya ilmu agama orang tua dan berpisahnya orang tua, faktor ekonomi yaitu sebagaimana kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian kepada anaknya hilang begitu saja dan yang terakhir minat belajar anak yang ingin melaksanakan salatnya sangat kurang sehingga mereka lalai dengan bermain-main tanpa memedulikan ibadah salat mereka.

Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Perhatian Kepada Ibadah Salat Anak

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Kemalasan anak dalam melaksanakan ibadah salat harus diubah sejak dini sebagai orang tua kita harus memberikan kegiatan rutin yaitu mengajak anak ke tempat ibadah salat setiap hari sebagai mana wawancara dengan tokoh masyarakat" upaya yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anaknya

salat yaitu dengan membawanya berjamaah ke masjid anak-anak yang didampingi oleh orang tua mereka saat melaksanakan ibadah salat.

Dari hasil wawancara tersebut orang tua membiasakan anaknya dengan cara membawa mereka ke masjid dapat diketahui ini merupakan salah satu upaya dari perhatian orang tua terhadap ibadah salat anaknya yaitu memperkenalkan tempat ibadah salat kepada mereka. Ibadah salat yang kita kerjakan bisa juga dilaksanakan di rumah secara berjamaah apabila kita tidak mempunyai kesempatan ke masjid.

Selain itu, hasil observasi peneliti kebanyakan orang tua mengajak anak mereka mengerjakan salat di masjid pada waktu salat Jumat dan magrib mereka menempatkan anaknya pada saf paling belakang yang memang disediakan bagi anak-anak yang masih berumur 6-12 tahun.

Adapun upaya lain yang ditempuh orang tua untuk memberikan perhatian ibadah salat kepada anaknya hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua yang berada mereka sangat menekankan kepada anak-anaknya dalam mengerjakan ibadah salat, yaitu terutama pada salat subuh. Karena salat subuh yang paling banyak godaannya pada saat harus bangun pagi-pagi yang mana diketahui anak-anak paling malas apabila dibangunkan pagi-pagi untuk melaksanakan salat subuh tetapi, dengan kebiasaan mereka memberikan bimbingan dan perhatian tentang betapa pentingnya salat dan betapa besar dosanya apabila salat yang diwajibkan kita tinggalkan walaupun itu hanya satu waktu dalam sehari.

Di samping itu ada yang berpendapat lain seperti yang dikatakan oleh salah seorang warga yang memberikan perhatian ibadah salat terhadap anaknya dengan cara mengantarkan anak-anaknya ke tempat balai pengajian sehingga mereka lebih memahami dan mengerti tentang tata cara mengerjakan salat tetapi, itu semua tidak luput juga dari perhatian orang tua pada saat di rumah mereka juga memberikan bimbingan tersendiri terhadap anak-anaknya sehingga mereka lebih dekat dengan makna salat yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara tersebut adalah salah satu usaha yang efektif untuk dilakukan orang tua terhadap perhatian ibadah salat anaknya selain memberikan bimbingan dilingkungan balai pengajian mereka juga memberikan bimbingan di dalam keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua terhadap perhatian ibadah salat anaknya

adalah dengan mengajak mereka melaksanakan kegiatan rutin tersebut ke tempat rumah ibadah yaitu ke masjid selain itu mereka juga mengajarkannya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dengan membawanya ke balai pengajian.

Ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan ibadah dapat membuat kita lebih mengenal pencipta-Nya. Bahkan dalam sebuah agama ibadah merupakan hal yang paling pokok. Oleh karena itu pendidikan mengenal ibadah harus ditanamkan sejak kecil.

Ibadah salat yaitu ibadah yang harus ditanamkan sejak mereka berumur 7 tahun sebagaimana nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ عَمْرو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رض قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص مُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَ هُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَ اضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ اَبْنَاءُ عَشْرٍ. وَ فَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى ٱلْمَضَاجِعِ. ابو داود، حديث حسن

> Artinya : *Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, "Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka*". (HR. Abu Dawud)

Hal ini menunjukkan bahwa salat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah balig. Salat terbagi dua yaitu salat wajib lima waktu dan salat sunah. Adapun yang dimaksud dengan salat lima waktu adalah salat lima waktu dalam sehari semalam yaitu subuh, zuhur, asar, magrib dan insya. Hukum salat wajib tersebut adalah fardu *'ain*. Maka dari itu kita wajib mengerjakannya selama kita masih diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengerjakannya dalam keadaan apa pun dan kapan pun.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Masalah pendidikan anak dalam keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri anak. Sebab keluarga merupakan fondasi awal dalam

menanamkan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan ibadah salat. Keluarga, terutama orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya. Karena orang tua memilik tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anak. Mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya.

Selain memberikan perhatian, orang tua harus menjadi pelopor pertama dan suri teladan bagi anak-anaknya dalam menjalankan ibadah salat. Seperti yang terjadi kurang perhatiannya orang tua terhadap anak-anaknya dalam memperhatikan salatnya. Karena masih minimnya anak-anak melakukan salat pada saat azan telah dikumandangkan masih banyak anak-anak yang tidak memedulikan salatnya mereka masih bermain-main pada saat waktu salat telah tiba dan tidak ada satu pun panggilan orang tua untuk menyuruh anaknya melakukan salat karena kesibukan orang tuanya yang membuat anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian.

Ada beberapa hal yang terjadi sehingga minimnya perhatian orang tua terhadap ibadah salat anaknya yaitu faktor keluarga yang merupakan hambatan paling menonjol bagi pendidikan dan perhatian yang didapat oleh si anak. Kegagalan yang didapati orang tua sangat berpengaruh bagi kehidupan anak karena orang tua yang memegang peranan kehidupan si anak akan mengarahkan anak kepada hal yang di inginkan orang tuanya. Tidak hanya faktor keluarga, ekonomi juga turut menunjang apa yang terjadi dalam keluarga ketik ekonomi cukup maka keluarga akan sejahtera akan tetapi, apabila ekonomi rendah maka kesibukan orang tua yang bertambah-tambah sehingga perhatian yang diberikan kepada anaknya sedikit demi sedikit akan memudar dan anak akan terlantar begitu saja.

Selain faktor keluarga dan ekonomi, faktor minat belajar anak itu sendiri sangat mempengaruhi juga bagi pendidikan si anak terutama keinginan membawa dirinya sendiri kepada apa yang di inginkannya ketika mereka tidak ingin belajar maka sangat mempengaruhi apa yang akan ia hadapi masa akan datang terutama tidak mempunyai pendidikan dalam melaksanakan ibadah salatnya.

Adapun upaya yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anaknya salat yaitu dengan cara membawanya berjamaah ke masjid dengan didampingi oleh orang tuanya. Upaya lain juga dilakukan mereka yaitu mengantarkan anak-anak mereka ke balai pengajian serta pemberian perhatian dalam keluarga.

KESIMPULAN

Perhatian orang tua terhadap ibadah salat anak adalah masih minimnya pemberian perhatian kepada anak-anaknya sehingga masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan salat pada waktu salat tiba mereka masih menyibukkan diri dengan bermain-main sehingga mereka tidak memedulikan pada saat azan dikumandangkan kelalaian ini sangat disayangkan karena dapat mempengaruhi ibadah salat anak pada saat ia tumbuh menjadi dewasa. Kendala-kendala yang didapatkan pada saat pemberian perhatian salat kepada anak adalah faktor keluarga yaitu keterbatasannya ilmu agama orang tua dan berpisahnya orang tua, faktor ekonomi yaitu sebagaimana kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian kepada anaknya hilang begitu saja, dan minat anak yang ingin melaksanakan salatnya sangat kurang sehingga mereka lalai dengan bermain-main tanpa memedulikan ibadah salat mereka. Upaya pemberian perhatian kepada anak dengan cara melaksanakan kegiatan rutin yaitu membawa anak-anak pada saat salat berjamaah di masjid dan memberikan bimbingan kepada anak di tempat pengajian dan lanjutan pemberian perhatian pada saat berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Agus Susanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.

Al- Magribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Amirul Hadi & Haryono, *Metodelogi Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1889.

Cut Ainol Mardhiah, *Peranan Ibu Terhadap Motivasi Ekstrinsik Remaja dalam meningkatkan Ibadah Shalat Mahdah Desa Padang Sakti Lhokseumawe*. (Perpustakaan STAIN Malikussaleh)

Daniati, *Peran Ibu dalam Pembinaan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Gampog Paloh Bate* (Perpustakaan STAIN Malikussaleh)

Dewi Asih, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaa Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII Smp Islam Ruhama* (http://google .com di akses 10 oktober 2013)

Di akses di http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua pada tanggal 4 November 2013.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1976.
Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
Labib Mz, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: hidakarya Agung, 1989.
Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
M. Noor, *Himpunan Istilah Psikologi*, Jakarta : Mutiara, 1978.
Muhammad Jamaluddin Ahli Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: jakarta, 2001.
Muhammad Thalib, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
Multahim, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, 2007.
Muhsin Qiraati, *Terbang Bersama Malaikat*, Bogor: Cahaya, 2003
Moh. Fauzi, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.
Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.
Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatn Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung, Alfabeta, 2007.
Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
Syaikh Abbas Karabah, *Shalat menurut Empat Mazhab*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
Teuku Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 1987.
Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* Cet. III, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.